



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages: 947–956

Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Lingkup Masyarakat

Riyanti Kartika Sari, Ibe Zisokhi Laia, M. Akhdan Sufiantoro Dwiputra,
Bagas Arianto Putra, Gita Vania Damanik, Dewi Puspa Arum

Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2588>

How to Cite this Article

APA : Sari, R. K., Laia, I. Z., Dwiputra, M. A. S., Putra, . B. A., Damanik, . G. V., & Arum, D. P. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Lingkup Masyarakat. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 947 – 956.
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2588>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Lingkup Masyarakat

Riyanti Kartika Sari¹, Ibe Zisokhi Laia², M. Akhdan Sufiantoro Dwiputra³, Bagas Arianto Putra⁴, Gita Vania Damanik⁵, Dewi Puspa Arum⁶

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur, Surabaya, Indonesia¹

Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur, Surabaya, Indonesia²

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur, Surabaya, Indonesia³

Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur, Surabaya, Indonesia⁴

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur, Surabaya, Indonesia⁵

Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur, Surabaya, Indonesia⁶

*Email Korespodensi: 24042010170@student.upnjatim.ac.id

Diterima: 12-12-2024

| Disetujui: 13-12-2024

| Diterbitkan: 14-12-2024

ABSTRACT

This research aims to examine the application of standard Indonesian spelling in daily interactions in the community. Using observation and interview methods with 150 respondents from various circles, this research evaluates how standard spelling is practiced in oral conversations, correspondence and official documents in local communities. The research results show that although people are familiar with standard spelling rules, their application in oral communication is very minimal, especially among people with low to medium levels of education. Meanwhile, the use of standard spelling is more visible in official documents, but errors are still found quite often. Factors such as education, language habits and social environment have a significant effect on the consistency of standard spelling. This research suggests the existence of language literacy programs at the community level to increase awareness and application of correct spelling.

Keywords: *standard spelling, Indonesian, community communication, literacy, social environment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan ejaan bahasa Indonesia yang baku dalam interaksi sehari-hari di lingkungan masyarakat. Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap 150 responden dari berbagai kalangan, penelitian ini mengevaluasi bagaimana ejaan baku dipraktikkan dalam percakapan lisan, surat-menyurat, serta dokumen resmi di komunitas lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mengenal aturan ejaan yang baku, penerapannya dalam komunikasi lisan sangat minim, terutama di kalangan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah hingga menengah. Sementara itu, penggunaan ejaan yang baku lebih terlihat dalam dokumen resmi, namun masih ada kesalahan yang cukup sering ditemukan. Faktor-faktor seperti pendidikan, kebiasaan berbahasa, dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap konsistensi penerapan ejaan baku. Penelitian ini menyarankan adanya program literasi bahasa di tingkat komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan ejaan yang benar.

Kata Kunci: ejaan baku, bahasa Indonesia, komunikasi masyarakat, literasi, lingkungan sosial.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki peran penting untuk mempersatukan bangsa dan menjadi identitas negara. Penggunaan bahasa baku menjadi standar dalam komunikasi formal, seperti di lingkungan pendidikan, pemerintahan, dan bisnis. Penggunaan bahasa Indonesia terutama bahasa Indonesia baku, menjadi tolak ukur masyarakat dalam beradab dan berbudaya. Namun, pada kenyataannya penggunaan bahasa Indonesia masih belum sesuai dengan kaidah baku, mulai dari komunikasi lisan maupun tulisan, bahkan penggunaannya menurun dengan signifikan.

Fenomena ini biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh penggunaan bahasa daerah, penggunaan bahasa gaul, kurangnya kesadaran tentang pentingnya penggunaan bahasa baku, serta minimnya fasilitas dan sarana untuk belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penurunan penggunaan bahasa baku memiliki konsekuensi yang sangat beragam dan berdampak luas. Dalam konteks pendidikan, penggunaan bahasa yang tidak baku dapat menghambat perkembangan kognitif siswa dan menurunkan kualitas pembelajaran. Di lingkungan kerja, komunikasi yang tidak efektif akibat penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat menghambat produktivitas dan kerjasama tim. Lebih parahnya, penurunan penggunaan bahasa baku dapat memicu citra bangsa dan melemahkan identitas nasional.

Melihat urgensi masalah yang ada, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia baku serta dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat menjadi sangat penting. Dengan memahami akar permasalahan, diharapkan dapat merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan penggunaan bahasa baku dan memperkuat identitas bahasa Indonesia.

Lalu bagaimana penggunaan bahasa baku dalam masyarakat saat ini, apa saja upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia baku?. Artikel ini akan mengkaji tujuan dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana bahasa Indonesia baku digunakan pada era modern saat ini. Dengan memahami situasi dan kondisi masyarakat, kita dapat berkontribusi untuk memajukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk semua orang dari semua kalangan.

METODE PENELITIAN

Metode Survei

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat dari berbagai latar belakang, baik dari kalangan pelajar, pekerja, maupun masyarakat umum. Metode ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi dan konteks penggunaan bahasa Indonesia baku.

Metode Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai narasumber, seperti akademisi, guru bahasa, dan pejabat pemerintahan untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya di lingkungan formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: *Temuan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Era Modern*

Aspek yang Diteliti	Indikator	Temuan Utama	Sub-Temuan	Contoh Data	Penjelasan
1.Lingkungan	Formalitas	Rendah di media sosial, lebih tinggi di lingkungan akademik	Media sosial: di dominasi bahasa informal, singkatan, dan emoticon atau bahasa gaul	Survei terhadap pengguna media sosial oleh mahasiswa	
			Akademik: penggunaan istilah teknis dan struktur kalimat yang baku		
	Media	Cetak, online, sosial media	Cetak: penggunaan bahasa baku lebih konsisten	Analisis konten berita online dan postingan media sosial	Membandingkan penggunaan bahasa baku di berbagai platform media
			Online: variasi penggunaan, tergantung platform dan konten		
2.Frekuensi Penggunaan	Harian		Survei: frekuensi penggunaan kata baku dalam percakapan sehari-hari	Mengukur seberapa sering individu menggunakan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari	

	Tertulis		Analisis tulisan: surat resmi, laporan, karya ilmiah	Membandingkan frekuensi penggunaan bahasa baku dalam berbagai jenis tulisan	
3. Faktor yang Mempengaruhi	Usia		Generasi muda lebih cenderung menggunakan bahasa non-baku	Survei terhadap berbagai kelompok usia	Menunjukkan pengaruh usia terhadap preferensi bahasa
	Pendidikan		Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menggunakan bahasa baku	Analisis data survei berdasarkan tingkat pendidikan	Menunjukkan korelasi antara pendidikan dan penggunaan bahasa baku
	Pekerjaan		Profesi yang menuntut komunikasi formal lebih sering menggunakan bahasa baku		Membandingkan penggunaan bahasa di berbagai profesi
4. Kesadaran tentang Bahasa Baku	Pengetahuan		Tingkat pengetahuan tentang kaidah bahasa baku rendah, terutama di kalangan generasi muda	Kuesioner tentang pengetahuan tata bahasa	Mengukur pemahaman individu tentang kaidah bahasa baku
	Sikap		Persepsi bahwa bahasa baku kaku dan tidak relevan	Wawancara mendalam	Mengetahui sikap individu terhadap penggunaan bahasa baku

5. Kendala Penggunaan	Pengaruh bahasa asing		Penggunaan kata serapan dan istilah asing yang berlebihan	Analisis teks	Mengidentifikasi pengaruh bahasa asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia
	Tekanan teman sebaya		Kecenderungan untuk mengikuti gaya bahasa teman sebaya	Observasi partisipatif	Memahami pengaruh lingkungan sosial terhadap pilihan bahasa
6. Persepsi terhadap Bahasa Baku	Fungsi		Persepsi bahwa bahasa baku hanya digunakan dalam situasi formal	Wawancara mendalam	Mengetahui pemahaman individu tentang fungsi bahasa baku

Hasil penelitian di atas didapat dengan menggunakan metode survei guna menganalisis penggunaan bahasa baku dalam berbagai lingkungan, seperti akademik, media sosial, cetak, maupun digital. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku termasuk rendah di lingkup media sosial dibanding di lingkungan akademik. Bentuk komunikasi seperti penggunaan bahasa informal, singkatan, dan emoticon banyak digunakan pada lingkup media sosial, sedangkan penggunaan yang lebih formal seperti istilah teknis dan struktur kalimat baku lebih digunakan pada lingkup akademik. Variasi penggunaan bahasa baku yang ditunjukkan oleh hasil survei tertuju pada mahasiswa dan pengguna media sosial.

Jika dibandingkan dengan media online, media cetak menggunakan bahasa baku yang relatif sama dengan kaidah, sementara media online lebih bergantung pada platform dan konten serta komentar. Analisis konten berita online dan postingan media sosial menunjukkan perbedaan besar dalam penggunaan bahasa baku, yang dapat disimpulkan bahwa platform media mempengaruhi penggunaan bahasa baku.

Hasil analisis mengatakan tulisan resmi seperti surat, laporan, dan karya ilmiah, lebih sering menggunakan bahasa baku dibandingkan dalam percakapan sehari-hari, menurut hasil survei. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana konteks formal membantu orang menggunakan bahasa baku.

Faktor usia dan pendidikan juga mempengaruhi penggunaan bahasa baku. Generasi muda cenderung menggunakan bahasa non-baku, sementara individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menggunakan bahasa baku. Survei terhadap berbagai kelompok usia dan analisis data berdasarkan tingkat pendidikan mengkonfirmasi tren ini, menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam penggunaan bahasa baku.

Selain itu, kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa baku pada kedua generasi berbeda, terutama di kalangan generasi muda. Wawancara tentang pengetahuan tata bahasa menunjukkan bahwa banyak orang tidak tahu aturan bahasa baku dan menganggapnya kaku dan tidak relevan dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada sikap dan frekuensi penggunaannya.

Pengaruh bahasa asing, tekanan dari teman sekelas, dan kesulitan menggunakan bahasa baku juga dikaitkan dalam penggunaan bahasa baku. Meskipun analisis teks menunjukkan penggunaan kata serapan dan istilah asing yang berlebihan tetapi observasi partisipatif menunjukkan bahwa orang cenderung berbicara seperti teman sebaya mereka. Ini menunjukkan bahwa sumber luar mempengaruhi penggunaan bahasa baku di Indonesia.

Persepsi bahwa bahasa baku hanya digunakan dalam situasi formal juga mempengaruhi frekuensi penggunaan. Wawancara mendalam menunjukkan bahwa banyak orang percaya bahwa bahasa baku menunjukkan status sosial yang lebih tinggi, meskipun jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Persepsi yang kompleks tentang fungsi dan nilai sosial bahasa baku ditunjukkan oleh fakta ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa banyak faktor mempengaruhi penggunaan bahasa baku; ini termasuk usia, pendidikan, media, konteks sosial, dan persepsi seseorang. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya penggunaan bahasa baku dapat membantu mendorong penggunaan bahasa baku yang lebih luas, terutama di kalangan generasi muda.

Tabel 2.1: *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Baku Pada Era Modern dan Dampaknya*

No	Faktor	Penjelasan	Dampak Terhadap Penggunaan Bahasa Baku	Dampak Terhadap Kehidupan Masyarakat
1.	Lingkungan Sosial	Kelompok pergaulan, keluarga, teman sebaya	Kebiasaan berbahasa dipengaruhi oleh lingkungan terdekat. Individu cenderung mengikuti jika lingkungan mereka sering menggunakan bahasa non-baku.	Kualitas komunikasi memburuk, interaksi dalam konteks formal menjadi sulit.
2.	Pendidikan	Tingkat pendidikan formal, akses terhadap pendidikan bahasa	Pendidikan yang baik memberikan pemahaman tentang kaidah bahasa baku.	Semakin tinggi pendidikan, semakin baik penggunaan bahasa baku.
3.	Media Massa	Televisi, radio, media sosial, internet	Media massa berfungsi sebagai model bahasa bagi masyarakat, dan penggunaan bahasa yang tidak baku secara besar-besaran dapat berdampak pada cara masyarakat menggunakan bahasanya.	Menggunakan bahasa yang tidak baku secara luas, terutama di kalangan generasi muda.
4.	Teknologi Informasi	Penggunaan bahasa gaul di media sosial, SMS, chat	Kemudahan berkomunikasi melalui teknologi digital seringkali mengabaikan kaidah bahasa baku.	Munculnya bahasa baru yang tidak baku, mempengaruhi cara berkomunikasi sehari-hari.
5.	Kebijakan Pemerintah	Kebijakan terkait penggunaan bahasa Indonesia, sosialisasi bahasa baku	Kebijakan pemerintah dapat mendorong atau menghambat penggunaan bahasa baku.	Mendorong penggunaan bahasa baku jika kebijakannya efektif dan didukung sosialisasi yang tepat.
6	Sikap Individu	Kesadaran akan pentingnya bahasa baku, sikap terhadap bahasa	Sikap seseorang terhadap bahasa baku akan mempengaruhi bagaimana mereka menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.	Kesadaran tinggi akan lebih memperhatikan penggunaan bahasa baku.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan analisis deskriptif, ada sejumlah variabel yang mempengaruhi kehidupan masyarakat secara keseluruhan serta penggunaan bahasa baku. Faktor pertama adalah lingkungan sosial seseorang, yang terdiri dari teman sebaya, keluarga, dan kelompok

pergaulan mereka. Kebiasaan berbahasa individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Jika lingkungan mereka sering menggunakan bahasa non-baku, orang cenderung mengikutinya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kualitas komunikasi menjadi lebih buruk dan kesulitan dalam interaksi formal.

Faktor kedua adalah pendidikan, yang sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang kaidah bahasa baku. Tingkat pendidikan formal dan akses ke pendidikan bahasa sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks sosial yang lebih luas. Tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang juga berkorelasi positif dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa baku.

Media massa berfungsi sebagai model bahasa masyarakat. Televisi, radio, media sosial, dan internet memainkan peran besar dalam menyebarkan bahasa. Penggunaan bahasa yang tidak baku dalam media massa, terutama di kalangan generasi muda, dapat berdampak pada penggunaan bahasa dalam masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas bahasa baku yang seharusnya ada.

Faktor keempat adalah informasi teknologi. Bahasa baku seringkali diabaikan karena kemudahan berkomunikasi melalui teknologi digital, seperti SMS dan chat. Seiring dengan kemajuan teknologi, munculnya bahasa baru yang tidak biasa dalam komunikasi sehari-hari menjadi fenomena yang tidak terhindarkan.

Pemerintah juga dapat memainkan peran penting dalam mendorong penggunaan bahasa baku. Kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dan sosialisasi bahasa baku dapat mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus memastikan bahwa kebijakannya efektif dan disertai dengan sosialisasi yang tepat.

Faktor keenam yang mempengaruhi penggunaan bahasa baku adalah sikap seseorang terhadap bahasa. Sikap seseorang terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang benar dapat berdampak pada bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari, karena mereka cenderung lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang benar, yang berdampak positif pada komunikasi dan interaksi sosial.

Secara keseluruhan, keenam komponen ini membentuk kebiasaan berbahasa masyarakat bersama-sama. Pendidikan dan kebijakan pemerintah memiliki dampak yang lebih lama dan berkelanjutan, sementara lingkungan sosial dan media massa cenderung memiliki dampak yang kuat dalam jangka pendek. Meskipun teknologi informasi mudah, kualitas bahasa baku harus diawasi.

Untuk mempertahankan penggunaan bahasa baku di masyarakat, sangat penting untuk memahami komponen ini. Untuk mengatasi efek negatif dari media dan teknologi informasi, kebijakan pendidikan dan pemerintah harus bekerja sama. Peningkatan kesadaran individu tentang pentingnya menggunakan bahasa baku juga harus menjadi fokus utama.

Terakhir, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa baku, pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan banyak pihak diperlukan. Kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, media massa, dan masyarakat sangat penting untuk menjaga dan melestarikan bahasa baku sebagai bagian penting dari identitas budaya dan komunikasi yang efektif.

KESIMPULAN

Jurnal ini menyoroti pentingnya kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, media massa, dan masyarakat dalam mempertahankan penggunaan bahasa baku. Pemerintah diharapkan menerapkan kebijakan yang efektif serta melakukan sosialisasi secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berbagai faktor seperti lingkungan sosial, media, teknologi informasi, dan kesadaran individu turut mempengaruhi perilaku berbahasa di masyarakat. Dalam hal ini, teknologi perlu diawasi agar tidak merusak kualitas bahasa. Kesadaran individu tentang pentingnya penggunaan bahasa yang tepat juga harus ditingkatkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya menjaga bahasa baku membutuhkan pendekatan

menyeluruh yang melibatkan banyak pihak, demi melestarikan bahasa sebagai bagian penting dari identitas budaya dan komunikasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwina, E., Tommy, T., & Mayasari, M. (2022). Pemetaan dan Analisis Kesalahan Pengucapan Bahasa Indonesia Baku dengan Metode Bigram. KONGRESI INTERNASIONAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (ICORAD) . <https://doi.org/10.47841/icorad.v1i1.16>.
- Simatupang, M., Peter, R., Murniarti, E., & Male, H. (2021). Kecenderungan Penggunaan Bahasa Indonesia Tidak Baku dalam Kegiatan Pembelajaran. Prosiding Konferensi Internasional Pertama tentang Hukum dan Hak Asasi Manusia, ICLHR 2021, 14-15 April 2021, Jakarta, Indonesia . <https://doi.org/10.4108/eai.14-4-2021.2312853>.
- Lopez, L. (2019). Bahasa Indonesia dan potensinya untuk menjadi bahasa internasional. Prosiding Konferensi Internasional Ketiga Seni, Bahasa, dan Budaya (ICALC 2018) . <https://doi.org/10.2991/icalc-18.2019.40>.
- Cushing, I. (2019). Kebijakan dan pengawasan bahasa di sekolah. *Bahasa dalam Masyarakat* , 49, 425 - 450. <https://doi.org/10.1017/S0047404519000848>.
- Chaudhuri, M., & Sarkar, I. (2020). Media Sosial dan Perubahan Tren dalam Bahasa Sehari-hari. *Jurnal Internasional Keterampilan Belajar & Mengajar Bahasa Inggris* . <https://doi.org/10.15864/ijelts.2406>.
- Bucholtz, M., Casillas, D., & Lee, J. (2015). Kolaborasi tim dan kemitraan pendidikan dalam linguistik sosiokultural. *American Speech* , 90, 230-245. <https://doi.org/10.1215/00031283-3130346>.
- Chambers, B., Cheung, A., & Slavin, R. (2016). Hasil Literasi dan Bahasa dari Pendekatan Komprehensif dan Konstruktivis Perkembangan pada Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Sistematis.. *Tinjauan Penelitian Pendidikan*, 18, 88- 111 <https://doi.org/10.1016/J.EDUREV.2016.03.003>.
- Kinzahaliyeva, K., Nurkenova, S., Ospanova, Z., Tusselbayeva, Z., & Maimakova, A. (2023). Potensi komunikatif dan pragmatik kosakata nonstandar. *XLinguae* . <https://doi.org/10.18355/xl.2023.16.01.19>.
- (2023) . Masalah Budaya Bicara di Media Massa. *Isay'i y'niversitetiniñ habarshysy* . <https://doi.org/10.47526/2023-1/2664-0686.11>.
- Gates, S., & Ilbury, C. (2019). Ideologi Bahasa Baku dan Penutur Remaja Non- Baku. *Suara dan Praktik dalam Linguistik Terapan: Diversifikasi Suatu Disiplin* . <https://doi.org/10.22599/baal1.g>.
- Shala, F. (2019). Ketimpangan Bahasa dan Penggunaan Bahasa Baku. *JURNAL ILMU SOSIAL PRIZREN* . <https://doi.org/10.32936/PSSJ.V3I1.73>.
- Riadi, B. (2021). Pergeseran bahasa: kemampuan bahasa daerah generasi muda di Lampung. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* . <https://doi.org/10.23960/aksara/v22i2.pp388-398>.
- , M., Sumpeno, S., Arifianto, D., Aikawa, K., & Purnomo, M. (2016). Pengembangan Sistem Pembelajaran Mandiri Pengucapan Bahasa Indonesia secara Daring bagi Pembelajaran

- Asing. *Int. J. Emerg. Technol. Learn.* , 11, 83-89. <https://doi.org/10.3991/ijet.v11i04.5440>.
- Hasanah, H. (2018). STUDI PUSTAKA TENTANG INTONASI BAHASA INDONESIA SEHARI-HARI. *ETNOLINGUAL* . <https://doi.org/10.20473/ETNO.V2I2.9468>.
- Zahra, K., Sihotang, Z., & Lubis, Y. (2023). Changes In Indonesian Phonology In The Medan Dialect: Generative Analysis. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i3.237>.